

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen krusial bagi kemajuan sebuah negara. Berdasarkan KBBI, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan di Indonesia. Pendidikan berperan dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Pemerintah Republik Indonesia, 2003), pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sementara itu, tujuan pendidikan adalah untuk mengasah potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk menghadapi tantangan masa depan maka generasi muda di Indonesia harus memiliki pendidikan yang tinggi. Pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, kualitas pendidikan sangat bergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan

akademik siswa. Oleh karena itu, kualitas pengajaran dan kedisiplinan guru menjadi aspek yang harus terus diperhatikan dan ditingkatkan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan memantau perkembangannya baik dari ranah afektif, psikomotor ataupun kognitif. Peserta didik yang berkualitas tercetak dari pembelajaran yang berkualitas sehingga kedepannya dapat mencetak generasi penerus bangsa seperti yang diharapkan.

Menurut UURI No 14 Tahun 2005, guru perlu memenuhi beberapa kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru agar dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi efektif dengan siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Terakhir kompetensi profesional yang berkaitan dengan kinerja guru termasuk mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi. Jika guru dapat memenuhi kompetensi di atas maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan.

Namun, kenyataannya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo terkait motivasi dan kedisiplinan guru sangatlah rendah. Dari 9 guru yang ada hanya 33% atau 3 guru yang

mempunyai motivasi tinggi dan dari 9 guru hanya 33% atau 3 guru yang memiliki kedisiplinan tinggi.

Permasalahan rendahnya motivasi dan kedisiplinan guru tersebut perlu segera mendapatkan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan program pembinaan dan pengembangan profesional guru yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan menyenangkan. Program PAIKEM MANJA (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan serta Beriman dan Bersahaja) dipandang relevan untuk diterapkan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran dan kedisiplinan guru.

Peningkatan motivasi dan kedisiplinan guru menjadi hal yang krusial karena dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan tugas mengajar. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam melakukan penilaian terhadap tindakan sekolah, terutama terhadap implementasi program PAIKEM MANJA, sangat penting. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap program ini serta melakukan evaluasi secara berkala agar program dapat terlaksana dengan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Motivasi pembelajaran guru SDN 2 Kupuk masih sangat rendah.
2. Kedisiplinan guru SDN 2 Kupuk masih sangat rendah.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan program PAIKEM MANJA dapat meningkatkan motivasi pembelajaran guru di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo?
2. Apakah penerapan program PAIKEM MANJA dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo?

Pemecahan masalah dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah merancang Program PAIKEM MANJA di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo
2. Kepala Sekolah melaksanakan Program PAIKEM MANJA di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo.
3. Kepala Sekolah mengevaluasi pelaksanaan penerapan Program PAIKEM MANJA di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo.
4. Kepala Sekolah melaksanakan refleksi penerapan Program PAIKEM MANJA di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi pembelajaran guru SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo melalui program PAIKEM MANJA.

2. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan guru di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo melalui program PAIKEM MANJA.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan PAIKEM MANJA dalam upaya meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah: Memberikan informasi mengenai bagaimana pentingnya penilaian terhadap tindakan sekolah untuk memotivasi guru agar lebih disiplin dan aktif dalam mengajar.
3. Bagi Peneliti Lain: Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan motivasi dan kedisiplinan guru melalui program-program pendidikan yang inovatif dan efektif.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi Pembelajaran

Motivasi pembelajaran adalah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) atau dari luar diri (motivasi ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan

semangat dan keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang akan mengembangkan diri dalam proses pembelajaran

2. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kemampuan untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang disiplin tidak hanya disiplin dalam hal waktu, tetapi juga dalam menjalankan tanggung jawab, menjaga etika, dan memberikan teladan yang baik kepada siswa.

3. Program PAIKEM MANJA

PAIKEM MANJA adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan serta Beriman dan Bersahaja. Pendekatan ini merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar-mengajar, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dan meningkatkan motivasi belajar.